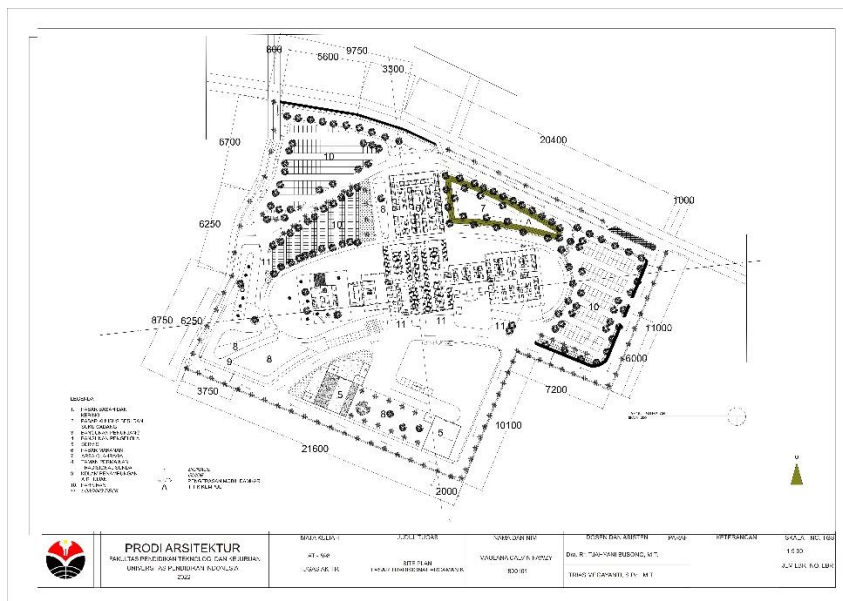


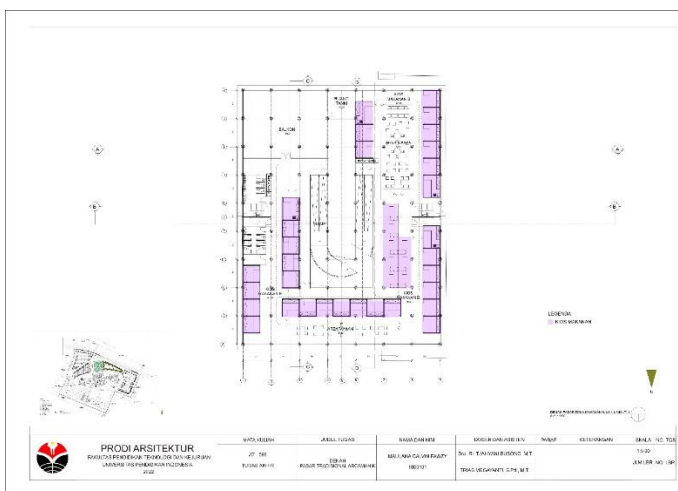
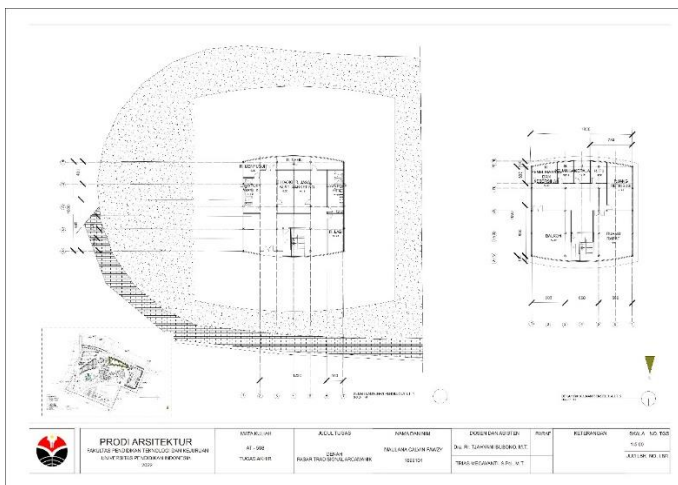
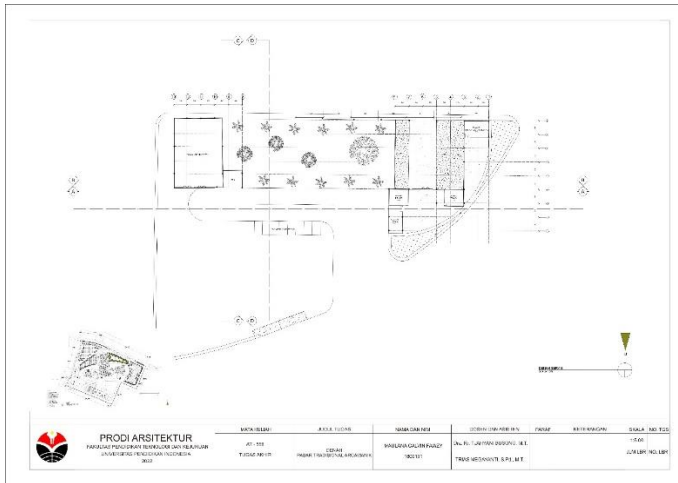
BAB V KESIMPULAN

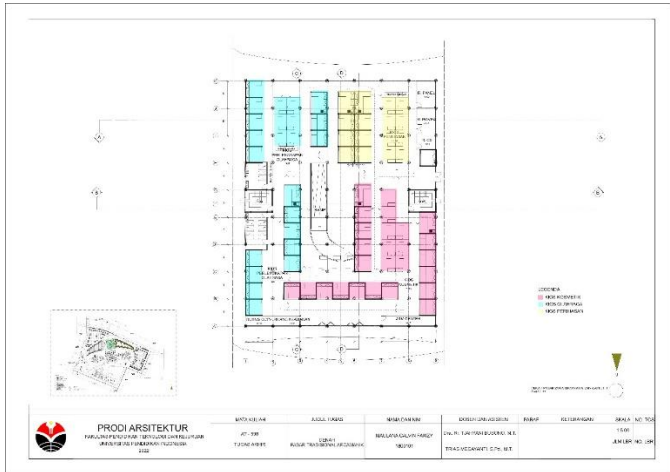
Dalam perancangan Pasar Tradisional Arcamanik ini berdasarkan pada latar belakang perancangan berupa eksistensi pasar tradisional yang rendah seperti perkembangan pasar tradisional yang rendah dibandingkan dengan pasar modern serta pasar tradisional memiliki persentase kelayakan dan kebersihan di wilayah Jawa dan Bali rendah. Padahal fungsi pasar tradisional sebagai tempat SPAD, berkembangnya UMKM dan penyediaan lahan pekerjaan baru. Pemilihan lokasi menjadi perhatian penting untuk mengukur *Segment Market* sehingga pasar dapat beroperasi dengan lancar. Pemilihan lokasi didasarkan pada pola spasial pasar tradisional, demografis, aksesibilitas, dan regulasi mengenai tata kota. Hal tersebut yang mendasari perancangan Pasar Tradisional arcamanik yang merupakan pasar kelas satu dengan mengatasi isu permasalahan pasar tradisional utama yaitu fisik bangunan, ekonomi, sosiokultural, dan manajemen yang di implikasikan dalam bentuk tema ikonik dengan pendekatan kultural peruba permainan *Paciwit-ciwit Lutung*, penerapan komoditas utama pada pasar tersebut, adanya *open space* berupa sarana olahraga dan tempat PKL, serta memaksimalkan fungsi manajemen pasar tradisional dalam pengolahan utilitas seperti air dan limbah). Berikut beberapa hasil perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional Arcamanik.

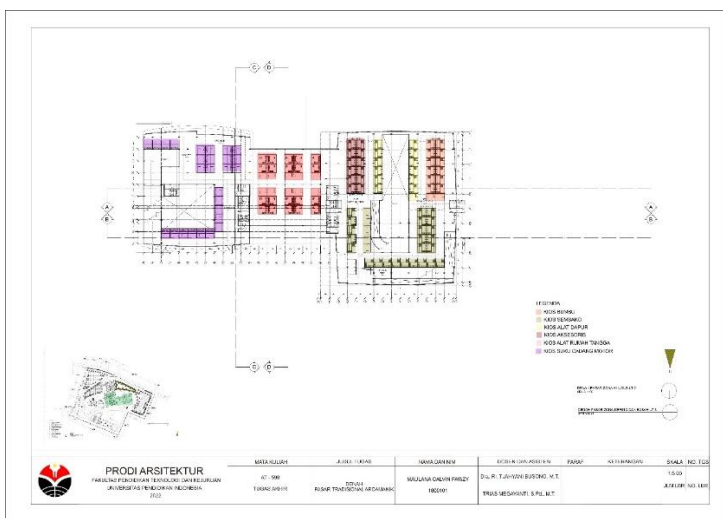
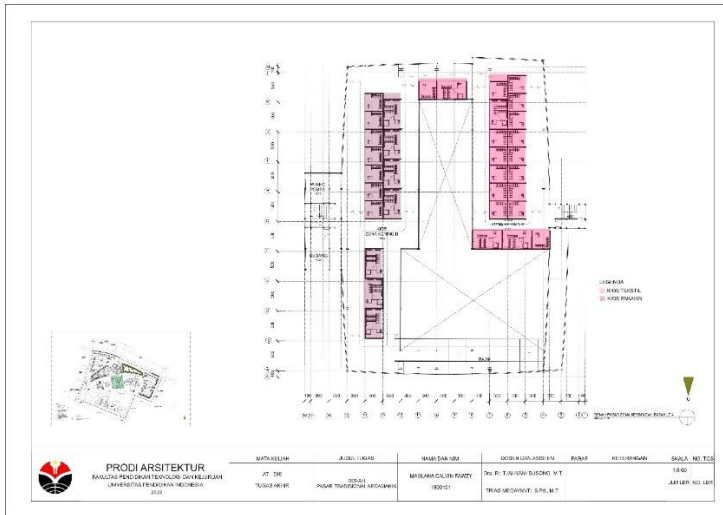
1. Gambar Rencana Tapak

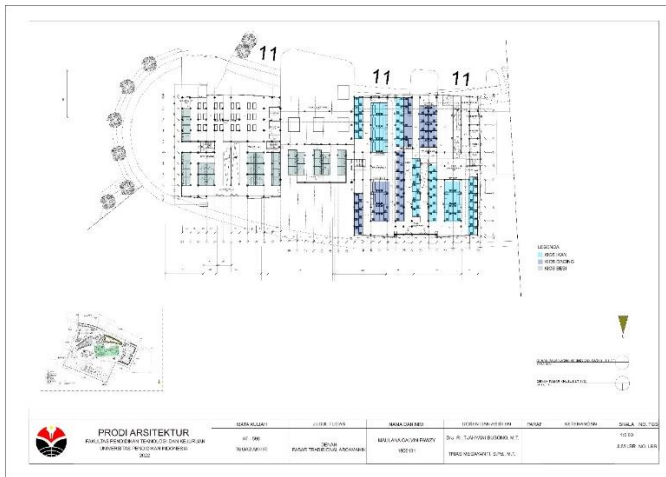
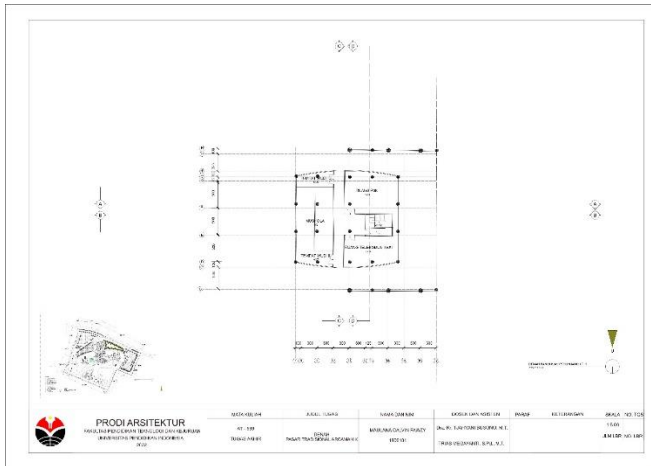
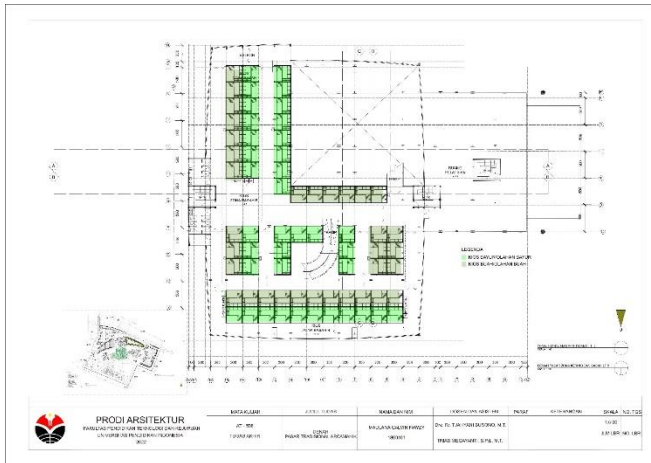


2. Gambar Denah

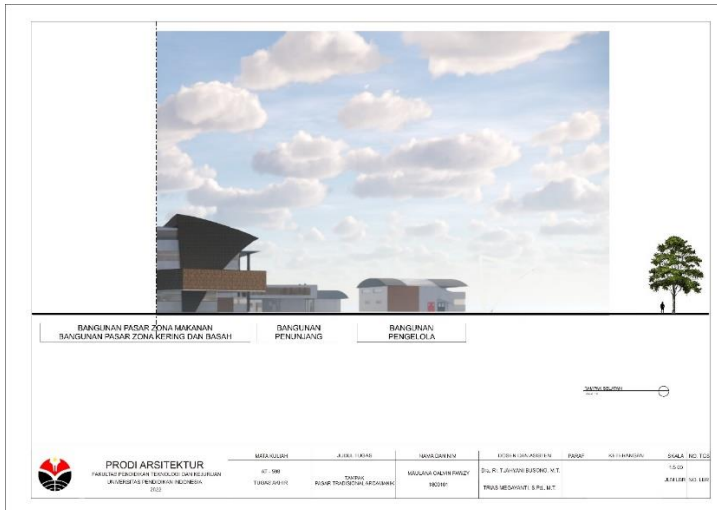






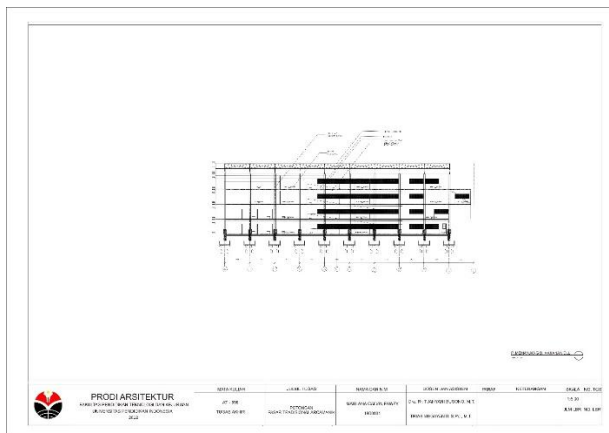
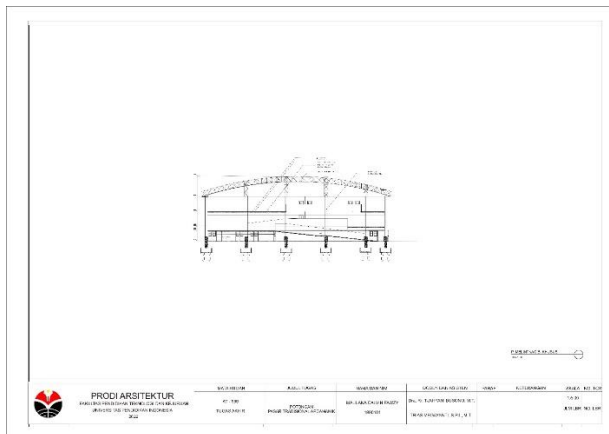


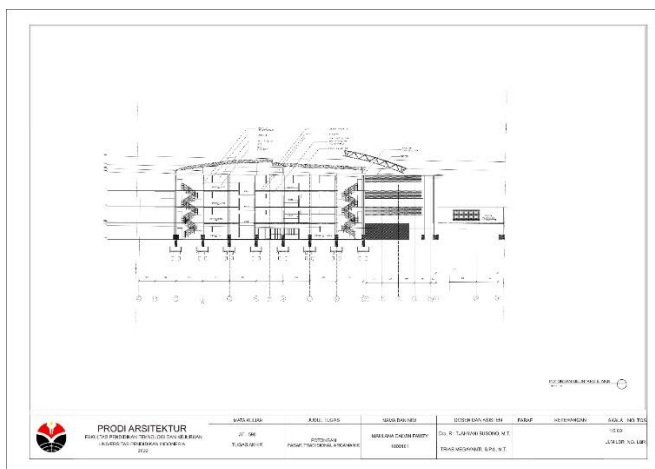
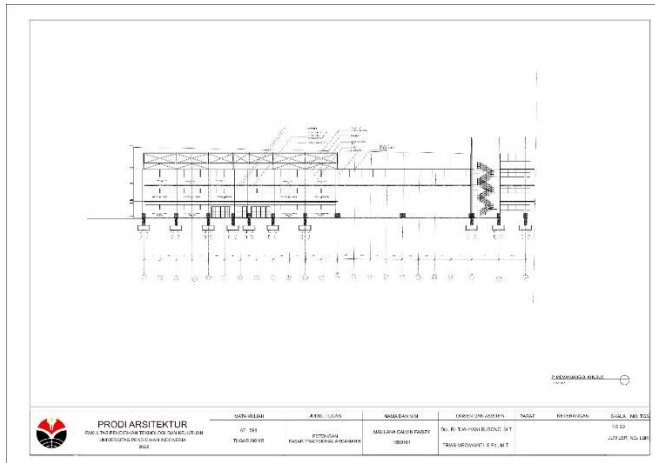
3. Gambar Tapak



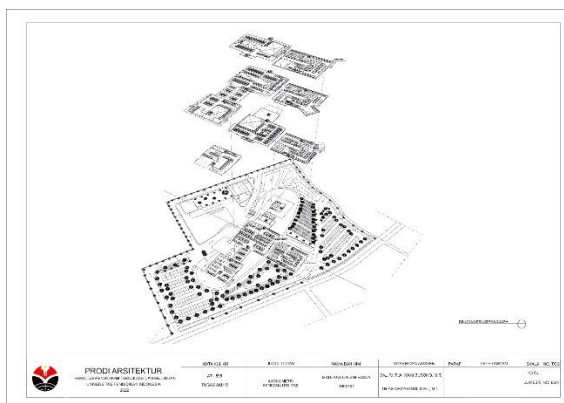
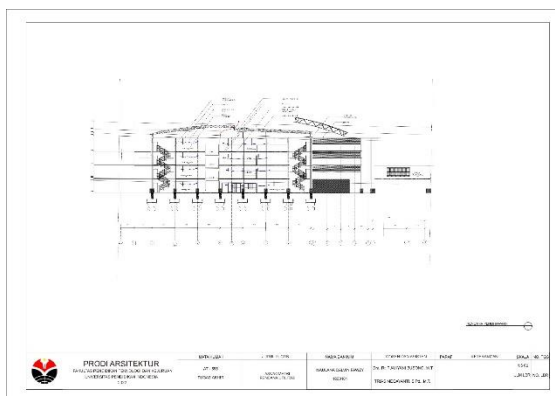


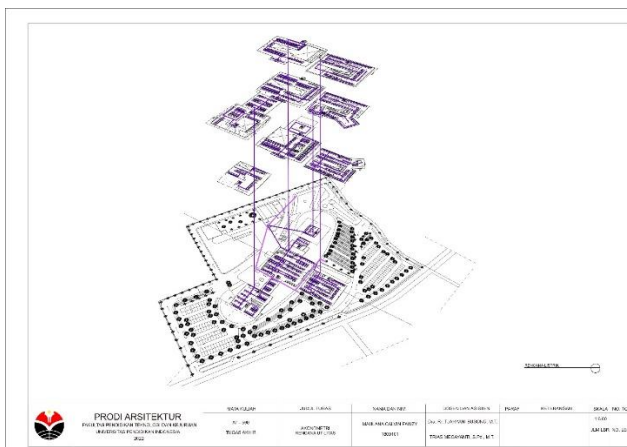
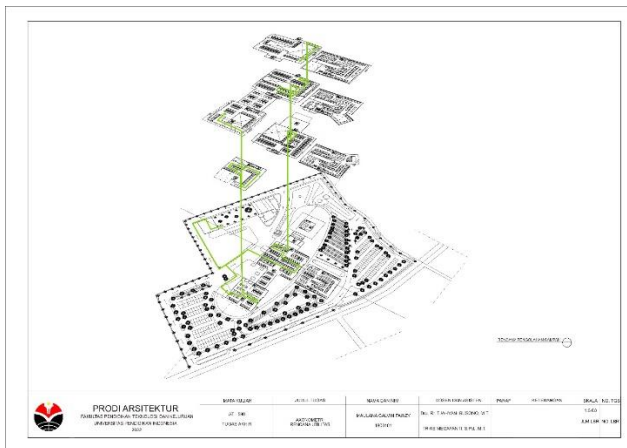
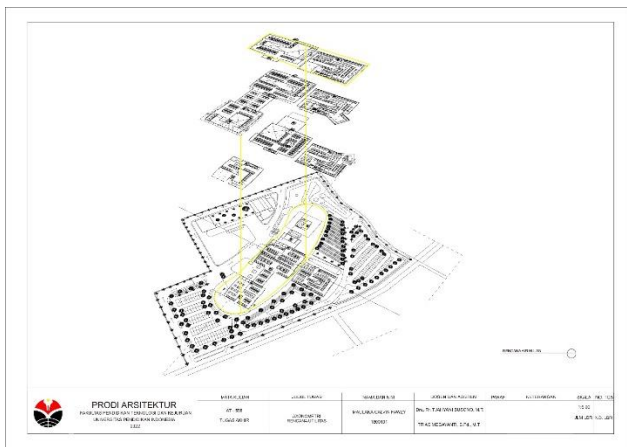
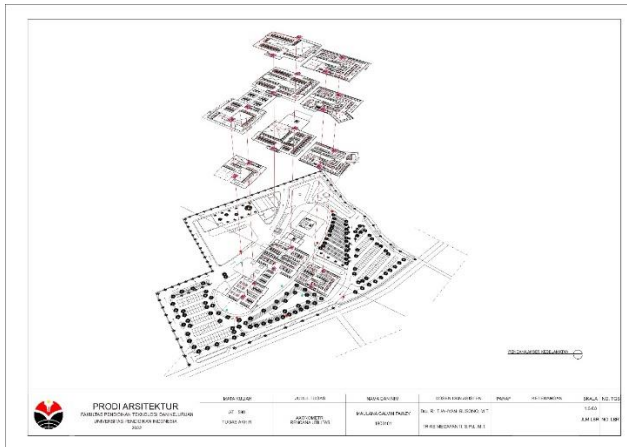
4. Gambar Potongan

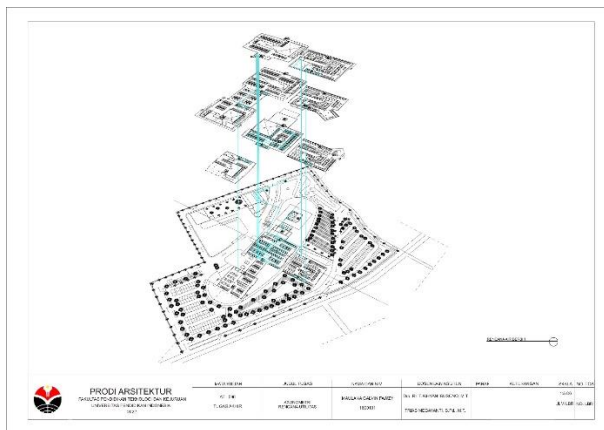
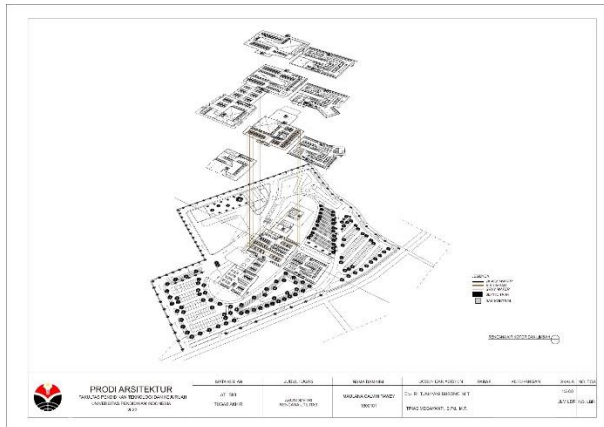




5. Gambar Rencana-rencana







6. Gambar Detail

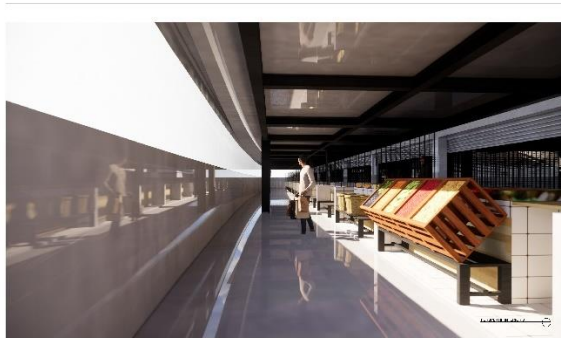




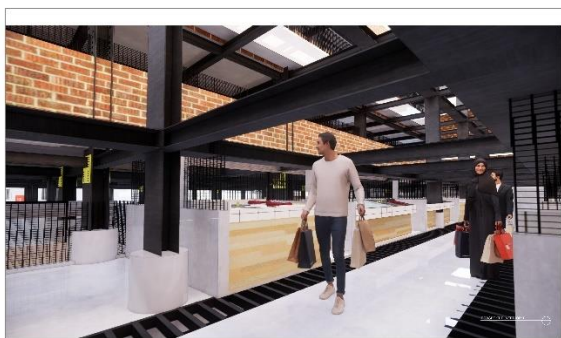
7. Gambar Perspektif Interior



PRODI ARSITEKTUR <small>FAKULTAS TEKNIK DAN KEBUDUDAYAAN</small> <small>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</small>	NAMA / NO.:	JURUSAN:	INSTRUMEN:	DISK. EKSKERDIS:	TIPE:	REVISI:
	YAN / 20	ARSITEKTUR	TAHAP 1	03.14.2016.2020	100	1



PRODI ARSITEKTUR <small>FAKULTAS TEKNIK DAN KEBUDAYAAN</small> <small>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</small>	NAMA / NO.:	JURUSAN:	INSTRUMEN:	DISK. EKSKERDIS:	TIPE:	REVISI:
	YAN / 20	ARSITEKTUR	TAHAP 1	03.14.2016.2020	100	1



PRODI ARSITEKTUR <small>FAKULTAS TEKNIK DAN KEBUDAYAAN</small> <small>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</small>	NAMA / NO.:	JURUSAN:	INSTRUMEN:	DISK. EKSKERDIS:	TIPE:	REVISI:
	YAN / 20	ARSITEKTUR	TAHAP 1	03.14.2016.2020	100	1

8. Gambar Perspektif Eksterior



9. Analisis Ekonomi Bangunan

Analisis Ekonomi Bangunan adalah dengan cara mengalikan luas bangunan dengan harga satuan per meter persegi berdasarkan standar di daerahnya. Standar tercantum dalam Standar Biaya Khusus Pemerintah Jawa Barat dalam meter persegi tahun 2020.

Tabel 5 1. Harga Satuan per Meter Persegi Tertinggi Bangunan. .

Sumber: Standar Khusus Pemerintah Jabar, 2020

NO	DAERAH	HARGA GEDUNG Rp / M ²		HARGA RUMAH DINAS Rp / M ²		
		SEDERHANA	TIDAK SEDERHANA	TIPE C	TIPE B	TIPE A
1	KOTA BEKASI	5,447,520.00	7,627,230.00	3,802,500.00	4,564,170.00	4,564,170.00
2	KAB. BEKASI	5,528,250.00	7,739,550.00	4,100,850.00	4,922,190.00	4,922,190.00
3	KOTA BOGOR	5,345,730.00	7,484,490.00	3,810,690.00	4,573,530.00	4,573,530.00
4	KAB. BOGOR	5,681,520.00	7,953,660.00	4,009,590.00	4,873,050.00	4,873,050.00
5	KAB. DEPOK	5,318,820.00	7,448,220.00	4,135,950.00	4,963,140.00	4,963,140.00
6	KOTA SUKABUMI	5,575,050.00	7,806,240.00	3,760,380.00	4,511,520.00	4,511,520.00
7	KAB. SUKABUMI	5,550,480.00	7,771,140.00	3,715,920.00	4,460,040.00	4,460,040.00
8	KAB. CIANJUR	5,482,620.00	7,675,200.00	3,952,260.00	4,743,180.00	4,743,180.00
9	KAB. KARAWANG	5,549,310.00	7,767,630.00	4,083,300.00	4,899,960.00	4,899,960.00
10	KAB. PURWAKARTA	5,081,310.00	7,679,880.00	3,861,000.00	4,578,210.00	4,578,210.00
11	KAB. SUBANG	5,499,000.00	7,698,600.00	3,921,840.00	4,705,740.00	4,705,740.00
12	KOTA BANDUNG	5,310,630.00	7,435,350.00	3,928,860.00	4,715,100.00	4,715,100.00
13	KAB. BANDUNG	5,376,150.00	7,526,610.00	3,751,020.00	4,500,990.00	4,500,990.00
14	KAB. BANDUNG BARAT	5,286,060.00	7,401,420.00	3,690,180.00	4,430,790.00	4,430,790.00
15	KOTA CIMAHI	5,324,670.00	7,454,070.00	3,853,980.00	4,625,010.00	4,625,010.00
16	KAB. SUMEDANG	5,267,340.00	7,372,170.00	3,829,410.00	4,595,760.00	4,595,760.00
17	KAB. GARUT	5,171,400.00	7,239,960.00	3,861,000.00	4,623,840.00	4,623,840.00
18	KAB. TASIKMALAYA	5,259,150.00	7,365,150.00	3,724,110.00	4,464,720.00	4,464,720.00
19	KOTA TASIKMALAYA	5,232,240.00	7,325,370.00	3,871,530.00	4,647,240.00	4,647,240.00

Tabel 5 2. Standar Koefisien Pengali

Sumber: PUPR, 2021

Jumlah Lantai bangunan	Harga Satuan per m ² tertinggi
Basement	1,2 standar harga Gedung bertingkat
2 lantai	1,090 standar harga Gedung bertingkat
3 lantai	1,120 standar harga Gedung bertingkat
4 lantai	1,135 standar harga Gedung bertingkat
5 lantai	1,162 standar harga Gedung bertingkat
6 lantai	1,197 standar harga Gedung bertingkat
7 lantai	1,236 standar harga Gedung bertingkat
8 lantai	1,265 standar harga Gedung bertingkat

Perhitungan untuk analisis ekonomi bangunan pada Pasar Tradisional Arcamanik yaitu sebagai berikut.

= Luas total bangunan x koefisien pengali x Harga Satuan Kota Bandung

= 13.877,99 m² x 1135 x 7.435.350

= Rp 117.118.062.633,40 atau 117 miliar